

STRUKTUR METAFORA PADA KUMPULAN PUISI *TIDAK ADA NEW YORK HARI INI* KARYA M. AAN MANSYUR

Aria Bayu Setiaji
Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar (UNM)
bayusetiaji232@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian terhadap metafora dalam karya sastra dapat digunakan untuk mengetahui kreativitas penulis dalam mendayagunakan kata-kata, untuk menghidupkan ungkapan-ungkapan yang abstrak melalui penggunaan metafora. Setiap penulis diasumsikan memiliki gaya penulisan tersendiri dan memiliki konsep pemikiran sendiri dalam menciptakan metafora. Penelitian ini mendeskripsikan struktur metafora yang terdapat pada kumpulan puisi “Tidak Ada New York Hari Ini” Karya M. Aan Mansyur. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 4 puisi dengan judul *Aku Ingin Istirahat, Batas, Tidak Ada New York Hari Ini, dan Kesedihan puisi*. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi non-partisipan, pembacaan kritis, dan teknik pencatatan. Berdasarkan analisis, terdapat metafora yang digunakan pengarang ditemukan metafora berbentuk frasa maupun klausa. Pada tataran frasa, posisi atau letak unsur “citra” dapat di depan “topik” dan dapat pula di belakang topik. Sebaliknya, pada tataran klausa unsur “citra” selalu berada di belakang “topik” karena bagian yang dijelaskan, dideskripsikan diduduki oleh predikat, dan predikat dalam bahasa Indonesia cenderung berada di sebelah kanan subjek. Ditinjau berdasarkan kata yang digunakan pada unsur “citra” ditemukan beberapa jenis citraan metafora yakni metafora bercitra *antropomorfik*, metafora bercitra abstrak ke konkret dan metafora bercitra *sinestesia*. Pemilihan citraan metafora yang bersifat abstrak ke konkret dan metafora *antropomorfik* lebih didominasi. Hal tersebut dapat menggambarkan kreativitas penulis dalam menghidupkan kata-kata dengan cara membandingkan sesuatu yang bersifat abstrak diungkapkan dengan sesuatu yang bersifat konkret. Begitu pula dengan penggunaan metafora bercitra *antropomorfik* menggambarkan kreatifitas penulis dalam mendayagunakan kata-kata dengan cara membandingkan kemiripan yang ada pada diri atau tubuh mereka sendiri. Kata kunci: puisi, metafora, unsur citra, unsur topik, pilihan citra

ABSTRACT

Research on metaphors in literary works can be used to determine the creativity of writers in utilizing words, to turn on abstract expressions through the use of metaphors. Each writer is assumed to have his own writing style and has his own concept of thinking in creating metaphors. This study describes the structure of the metaphor found in the collection of poems "There Is No New York Today" by M. Aan Mansyur. The data analyzed in this study are 4 poems with the title I Want to Rest, Limit, No New York Today, and Poetry Sadness. Data collection uses non-participant observation techniques, critical reading, and recording techniques. Based on the analysis, there is a metaphor used by authors to find metaphors in the form of phrases and clauses. At the level of the phrase, position or location of the element "image" can be in front of the "topic" and can also be behind the topic. On the other hand, the "image" element in the

clause level is always behind the "topic" because the parts described, described by the predicate are predicated, and the predicate in Indonesian tends to be on the right side of the subject. Based on the words used in the "image" element, there are several types of metaphorical images, namely anthropomorphic imagery metaphors, metaphorically abstracts to concrete and synesthesia-style metaphors. The choice of abstract metaphorical imagery to concrete and anthropomorphic metaphor is more dominated. This can illustrate the creativity of the writer in reviving words by comparing something abstract that is expressed with something concrete. Similarly, the use of anthropomorphic imagery metaphors illustrates the creativity of writers in utilizing words by comparing the similarities that exist in themselves or their own bodies.

Keywords: poetry, metaphor, image elements, topic elements, image choices

PENDAHULUAN

Puisi merupakan gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama dan makna khusus. Semi (2001:3) mengutip beberapa definisi dari beberapa ahli sebagai berikut. (1) Puisi adalah struktur dari berbagai peristiwa bahasa yang telah tersaring semurni-murninya dan berbagai proses jiwa yang mencari hakikat pengalamannya serta tersusun dengan sistem korespondensi dalam satu diantara bentuk. (2) Puisi adalah kata-kata terbaik dalam susunan terbaik (William Wordsworth). (3) Puisi adalah kritikan kehidupan.

Tarigan (1993:112) mengatakan majas adalah bahasa kias, bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Dilihat dari hakikat karya sastra secara keseluruhan, sebagai kualitas entitas, perbandingan dianggap sebagai majas dalam gaya bahasa terutama kiasan yang paling penting sebab semua majas pada dasarnya memiliki ciri perbandingan. Sesuai pendapat Eco dalam Ratna (2014:181) metafora adalah majas yang paling banyak dan paling intens dalam pemanfaatan perbandingan.

Metafora adalah pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan (Kridalaksana, 2008:152). Richard (1936) menyatakan bahwa metafora adalah perbandingan yang menelaah kesamaan atau kemiripan antara suatu objek dengan objek lain yang dijadikan perbandingannya. Ullmann (2009) menyebutkan bahwa metafora memiliki struktur dasar yang sederhana, yaitu selalu ada dua hal : sesuatu yang dibicarakan (yang dibandingkan) dan sesuatu yang digunakan sebagai bandingan. Struktur metafora berdasarkan pendekatan semantik Parera (2004) menjelaskan bahwa struktur metafora yang utama meliputi tiga aspek yakni (1) topik yang dibicarakan, (2) citra atau topik kedua, dan (3) *sense* atau titik kemiripan. Berdasarkan pilihan citra yang dipakai oleh pemakai bahasa dan para penulis di berbagai bahasa, pilihan citra pada struktur metafora dapat dibedakan atas empat kelompok, yakni (1) metafora bercitra antropomorfik, (2) metafora bercitra hewan, (3) metafora bercitra abstrak ke konkret, (4) metafora bercitra sinetesia atau pertukaran tanggapan/persepsi indra Parera (2004:120).

Pada kumpulan puisi *Tidak ada New York Hari Ini* diksi yang digunakan penulis sejatinya menggunakan kata-kata yang sederhana, tapi penuh dengan ungkapan-ungkapan metaforis. Dengan mendayagunakan gaya bahasa metafora itulah maka sebuah tulisan menjadi lebih

hidup dan tetap mempertahankan nilai estetik pada karya sastra khususnya puisi. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengkaji struktur metafora pada kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* Karya M. Aan Mansyur.

TEORI DAN METODE

Menurut Keraf (2007:139), Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat: *bunga bangsa, buaya darat, buah hati, cinderamata, dan sebagainya*. Oleh karena, metafora sebagai pembandingan langsung, tidak mempergunakan kata: seperti, bak, bagai, bagaikan, dan sebagainya, sehingga pokok pertama langsung dihubungkan pokok kedua. Menurut Kridalaksana (2008:152) Metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Metafora merupakan pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan (Kridalaksana, 2008:152).

Knowles dan Moon (2006) membedakan metafora ke dua bagian, yaitu metafora konvensional dan metafora kreatif. Metafora konvensional adalah metafora yang sudah kehilangan cirinya sebagai metafora karena sering digunakan dalam kosakata sehari-hari. Penggunaan metafora konvensional tidak menyadari menggunakan bahasa metaforis. Istilah *dead metaphor* sering digunakan untuk menyebut metafora konvensional (Knowles dan Moon, 2006:5).

Leech (1987) menjabarkan suatu kalimat yang bermuatan metafora memiliki tiga bagian utama. Bagian pertama adalah "tenor" yaitu unsur utama yang sedang dibicarakan dalam kalimat tersebut. Kemudian yang kedua adalah "vehicle" yaitu penggambaran atau pengandaian yang digunakan untuk menggambarkan bagian *tenor*. Unsur yang terakhir adalah "ground"

yaitu benang merah atau persamaan yang dimiliki antara *tenor* dan *vehicle* (Leech, 1987:151)

Struktur metafora berdasarkan pendekatan semantik Parera (2004) menjelaskan bahwa struktur metafora yang utama meliputi tiga aspek yakni (1) topik yang dibicarakan, (2) citra atau topik kedua, dan (3) *sense* atau titik kemiripan. Topik adalah apa yang dibicarakan dalam frase dan kalimat, citra adalah kejadian, proses, hal yang hendak dipakai sebagai bandingan, sedangkan *sense* atau titik kemiripan merupakan aspek-aspek yang memiliki kemiripan antara topik dan citra. Titik kemiripan itulah yang menjadi komentar bandingan bagi topik/objek.

Berdasarkan pilihan citra yang dipakai oleh pemakai bahasa dan para penulis di pelbagai bahasa, pilihan citra pada struktur metafora dapat dibedakan atas empat kelompok, yakni (1) metafora bercitra antropomorfik, (2) metafora bercitra hewan, (3) metafora bercitra abstrak ke konkret, (4) metafora bercitra sinetesia atau pertukaran tanggapan/persepsi indra Parera (2004:120).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Moleong (2009:11) menyatakan bahwa dalam metode deskriptif data-data dikumpulkan berupa fakta-fakta, gambaran, dan bukan angka-angka. Data penelitian ini diperoleh dengan metode observasi non-partisipan dan teknik pencatatan. Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah gaya bahasa metafora yang terdapat pada kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Ann Mansyur.

Sebagai landasan teori utama atau pisau analisis penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh J.D Parera (2004) untuk mengkaji struktur metafora yang terdiri atas topik, citra dan *sense* atau titik kemiripan. Kemudian peneliti mengkalsifikasikan jenis pilihan citraan yang digunakan penulis, pilihan citraan

yang dimaksud adalah (1) metafora bercitra antropomorfik, (2) metafora bercitra hewan, (3) metafora bercitra abstrak ke konkret, (4) metafora bercitra sinetesia atau pertukaran tanggapan/persepsi indra Parera (2004:120).

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan mengenai struktur metafora yang terdapat pada puisi- puisi karya M. Aan mansyur pada kumpulan puisi Tidak Ada New York Hari Ini. Adapun judul puisi yang dianalisis yaitu *Aku Ingin*

Istirahat, Batas, Tidak Ada New York Hari Ini, dan Kesedihan Puisi.

Bentuk dan Struktur Metafora

(1) *kau cahaya telanjang* telentang di sepasang mataku.

(kutipan puisi *Aku Ingin Istirahat*)

Pada kutipan puisi (1) “cahaya telanjang“ merupakan metafora dalam bentuk frasa letak citraanya berada dibelakang topik.

TOPIK	CITRA	SENSE (TITIK KEMIRIPAN)
Cahaya	Telanjang	sesuatu yang dapat terlihat dengan jelas karna tidak ada yang menutupi.

Pada frase metafora *cahaya telanjang* yang menjadi topik pada metafora tersebut adalah “kau” kemudian citraanya “cahaya telanjang”. Telanjang sering diartikan dengan sesuatu yang tidak tertutupi. Titik kemiripan antara topik dan citra “sesuatu yang dapat terlihat dengan jelas karna tidak ada yang menutupi. Ditinjau dari pilihan citraaan yang digunakan penulis pada metafora tersebut adalah **metafora bercitra**

abstrak ke konkret karna penulis mengalihkan ungkapan “telanjang” dengan sesuatu yang bersifat abstrak “cahaya”.

(2) hingga *langit menutup matanya* yang tenang dan lapang.

(kutipan puisi *Aku Ingin Istirahat*)

Pada kutipan puisi (2) merupakan metafora dalam bentuk klausa dan letak unsur citraanya berada di belakang topik.

TOPIK	CITRA	SENSE (TITIK KEMIRIPAN)
Langit	Menutup matanya	Efek gelap yang ditimbulkan jika sesuatu tertutup

Struktur metafora pada kutipan puisi (2) yang menjadi topik pada metafora di atas adalah “langit” citraanya adalah “menutup matanya”, titik kemiripan antara topik dan citraan “efek gelap yang ditimbulkan jika sesuatu tertutup” Ditinjau dari plihan citraan yang digunakan penulis pada metafora (2) adalah jenis *metafora bercitra antropomorfik* karna pemakai bahasa

membandingkan kemiripan dengan pengalaman apa yang ada paada dirinya atau tubuhnya.

(3) *Aku tertelan mimpi*

(kutipan puisi *Aku InginIstirahat*)

Pada kutipan puisi (3) merupakan metafora dalam bentuk frasa. Letak unsur citraanya berada di depan topik.

CITRA	TOPIK	SENSE (TITIK KEMIRIPAN)
Tertelan	Mimpi	Sesuatu yang masuk tanpa disengaja.

Struktur metafora pada kutipan puisi (3) yang menjadi topik pada metafora di atas adalah “Mimpi” citraanya adalah “Tertelan”, titik kemiripan antara topik dan citraan “sesuatu yang masuk ke dalam tanpa disengaja”. Ditinjau dari jenis citraan yang digunakan penulis merupakan jenis *metafora bercitra abstrak ke konret*, karena penulis membandingkan sesuatu yang bersifat abstrak yakni kata “tertelan” yang

seharusnya disandingkan dengan kata-kata yang bersifat konret seperti biji tertelan tetapi disandingkan dengan hal abstrak “mimpi”.

(4) Aku ingin hidup di *jantung kata* itu
(Kutipan puisi “Kesedihan Puisi”)

Pada kutipan puisi (4) “jantung kata” merupakan metafora dalam bentuk frasa, letak citraanya berada di depan topik.

CITRA	TOPIK	SENSE (TITIK KEMIRIPAN)
Jantung	Kata	Suatu bagian yang memiliki fungsi penting dan selalu dirawat atau dijaga.

Struktur metafora pada kutipan puisi (4) yang menjadi topik pada metafora di atas adalah “kata” citraanya adalah “jantung”, titik kemiripan antara topik dan citraan “sesuatu bagian yang vital dan selalu dirawat atau dijaga” Ditinjau dari pilihan citraan yang digunakan penulis pada metafora (4) adalah jenis *metafora bercitra antropomorfik* karna pemakai bahasa membandingkan kemiripan dengan

pengalaman apa yang ada paada dirinya atau tubuhnya yaitu jantung.

(5) Resah di dadamu dan rahasia yang menanti di *jantung puisi* ini.
(Kutipan puisi “Batas”)

Pada kutipan puisi (5) “jantung puisi” merupakan metafora dalam bentuk frasa struktur citraanya berada di depan topik.

CITRA	TOPIK	SENSE (TITIK KEMIRIPAN)
Jantung	Puisi	Suatu bagian yang memiliki fungsi penting dan selalu dirawat atau dijaga

Struktur metafora pada kutipan puisi (5) yang menjadi topik pada metafora di atas adalah “Puisi” citraanya adalah “jantung”, titik kemiripan antara topik dan citraan “sesuatu bagian yang vital dan selalu dirawat atau dijaga”. Ditinjau dari pilihan citraan yang digunakan penulis pada metafora (5) adalah jenis *metafora bercitra Antropomorfik* karna pemakai bahasa membandingkan kemiripan dengan

pengalaman apa yang ada pada dirinya atau tubuhnya yaitu jantung.

(6) Lihat tanda, tanya itu, jurang antara kebodohan dan keinginanku memilikimu sekali lagi
(kutipan puisi “Batas”)

Pada kutipan puisi (6) “jurang antara kebodohan dan keinginanku memilikimu sekali lagi” merupakan metafora dalam bentuk klausa, struktur citraanya berada di depan topik.

CITRA	TOPIK	SENSE (TITIK KEMIRIPAN)
Jurang	kebodohan dan keinginan memilikimu	Sesuatu yang dapat menjatuhkan, atau membinasakan.

Struktur metafora pada kutipan puisi (6) yang menjadi topik adalah “kebodohan dan keinginan memilikimu”, citraan “jurang”, titik kemiripan antara citra dan topik jurang yang diartikan dengan sesuatu yang dalam, curam yang dapat menjatuhkan atau membinasakan. Ditinjau dari pilihan citraan yang digunakan pada metafora (6) merupakan jenis *metafora bercitra abstrak ke konret*, karena penulis membandingkan

sesuatu yang bersifat abstrak yakni kata “jurang” yang disandingkan dengan kebodohan dan keinginan.

(7) *Dan cinta-kau tak ingin aku mematikan mata lampu*

(kutipan puisi Tidak Ada New York Hari Ini)

Pada kutipan puisi (7) “mata lampu” merupakan metafora dalam bentuk frasa, struktur citraanya berada di belakang topik.

TOPIK	CITRA	SENSE (TITIK KEMIRIPAN)
mata	lampu	Sesuatu yang dapat berpijar dan redup atau mati

Struktur metafora pada kutipan puisi (7) yang menjadi topik adalah “mata”. Citraan “lampu”, titik kemiripan antara topik dan citra adalah “Sesuatu yang dapat berpijar dan redup atau mati” Ditinjau dari pilihan citraan yang digunakan penulis pada metafora (7) adalah jenis *metafora bercitra antropomorfik* karena pemakai bahasa membandingkan kemiripan dengan pengalaman apa yang ada paada dirinya atau

tubuhnya yaitu “mata” yang digambarkan memiliki sifat seperti lampu yang dapat mati.

(8) *Kau yang dingin dikenang.*

(kutipan puisi Tidak Ada New York Hari Ini)

Pada kutipan puisi (8) “dingin dikenang” merupakan metafora dalam bentuk frasa, struktur citraanya berada di depan topik.

CITRA	TOPIK	SENSE (TITIK KEMIRIPAN)
Dingin	Dikenang	Sesuatu yang menyejukan

Struktur metafora pada kutipan puisi (8) yang menjadi topik adalah “kenang/kenangan”. Citraan “dingin”, titik kemiripan antara topik dan citra adalah “sesuatu yang dapat menyejukan” ditinjau dari pilihan citraan yang digunakan penulis metafora (8) merupakan jenis metafora bercitra *sinestesia*, karna terjadi pengalihan dari indar peraba “dingin” dialihkan dengan kenangan yang yang melibatkan indra rasa.

Jenis Metafora

Jenis-jenis metafora dapat ditentukan berdasarkan pilihan citraan yang digunakan penulis, karena unsur inilah yang menjadi bandingan bagi topik dan menjadi lahan kreativitas penulisnya. Dengan mengkaji jenis metafora berdasarkan citra inilah dapat digunakan untuk mengetahui kreativitas penulis dalam menciptakan metafora.

Berdasarkan pengamatan terhadap data metafora dalam puisi M. Aan mansyur

dari 4 judul puisi yang dijadikan data maka ditemukan jenis metafora berdasarkan pilihan citraan yakni Metafora Bercitra *Antropomorfik*, Metafora Bercitra Hewan, dan Metafora Bercitra sinestesia.

Metafora Bercitra *Antropomorfik*

Metafora *antropomorfik* merupakan gejala semesta pemakai bahasa ingin membandingkan kemiripan pengalaman dengan apa yang terdapat pada dirinya. Berdasarkan analisis di atas terdapat pilihan citraan berupa *jantung dan mata* merupakan jenis citraan antropomorfik.

Metafora Bercitra Abstrak ke Konkret

Metafora ini iyalah bagaimana pengguna bahasa mengalihkan ungkapan-ungkapan yang abstrak ke ungkapan yang konkret. Berdasarkan analisis data terdapat pilihan citraan berupa abstrak ke konkret yakni sebagai berikut “jurang” dibandingkan dengan ungkapan “kebodohan”, “tertelan” disandingkan dengan ungkapan “mimpi”, dan “telanjaang disandingkan dengan ungkapan “cahaya”.

Metafora Bercitra *Sinestesia*

Metafora Bercitra sinestesia merupakan metafora berdasarkan pengalihan indra satu ke indra yang lain. Berdasarkan analisis data terdapat satu metafora sinestesia yakni pengalihan indra peraba “dingin” dialihkan ke indra rasa “kenangan”

SIMPULAN

Berdasarkan paparan dan analisis yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, metafora yang digunakan dalam puisi-puisi *Tidak Ada New Yor Hari Ini* berbentuk frasa dan kalusa. Pada tataran frasa, letak unsur citra dapat di depan topik dan dapat pula di belakang topik. Sementara itu pada tataran klausa unsur “citra” selalu berada di belakang “topik” karena bagian yang dijelaskan, dideskripsikan diduduki

oleh predikat, dan predikat dalam bahasa Indonesia cenderung berada di sebelah kanan subjek. Kemudian titik kemiripan atau *Sense* tidak nampak secara eksplisit, namun tersirat diantara topik dan citra.

Kedua, berdasarkan kata yang digunakan pada unsur “citra” ditemukan beberapa jenis citraan metafora yakni Metafora Bercitra *Antropomorfik*, Metafora Bercitra Abstrak ke Konkret dan Metafora Bercitra *Sinestesia*. Berdasarkan pengamatan metafora yang digunakan, penulis berusaha mendayagunakan secara optimal kosa kata yang mampu menggambarkan perasaannya. Pemilihan citraan metafora yang bersifat abstrak ke konkret dan *antropomorfik* lebih didominasi. Hal tersebut dapat menggambarkan kreativitas penulis dalam menghidupkan kata-kata dengan cara membandingkan sesuatu yang bersifat abstrak diungkapkan dengan sesuatu yang bersifat konkret. Begitu pula dengan penggunaan metafora bercitra *antropomorfik* menggambarkan kreatifitas penulis dalam mengungkapkan perasaan dengan membandingkan kemiripan yang ada pada diri atau tubuh mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Knowles, Muarry and Rosmund Moon. 2006. *Introducing Metaphor*. New York: Routledge.
- Leech, Geoffrey N. 1987. *A Linguistic Guide to English Poetry*. London dan New York: Logman

Mansyur, M.Aan. 2016. *Tidak Ada New York Hari Ini*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.

Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Richards, Ivor Armstrong. 1936. *The Philosophy of Rhetoric*. New York: Oxford University Press

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa

Ullman, Sthepen. 2009. *Pengantar Semantik*. Terjemahan oleh Sumarsono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.